

**PRAKTEK SOSIAL KEAGAMAAN TRADISI SEDEKAH
LAUT DAN PEMAKNAAN ATAS SIMBOL-SIMBOL
NELAYAN DI DESA LABUHAN KEC. BRONDONG
KAB. LAMONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh : Roikhana

NIM. 18105040005

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1264/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

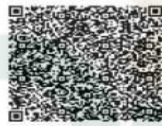
Tugas Akhir dengan judul : PRAKTEK SOSIAL KEAGAMAAN TRADISI SEDEKAH LAUT DAN PEMAKNAAAN ATAS SIMBOL-SIMBOL NELAYAN DI DESA LABUHAN KEC. BRONDONG KAB. LAMONGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROIKHANA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040005
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

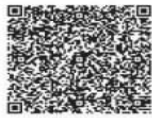
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



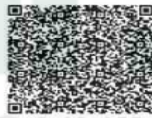
Ketua Sidang/Penguji I
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 62f0a6972f0dc



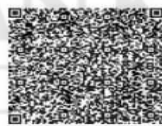
Penguji II
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f0e18ca2244



Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 62ee9116ef34



Yogyakarta, 15 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f1bb5441ef5

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Roikhana
NIM : 18105040005
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : **PRAKTEK SOSIAL KEAGAMAAN TRADISI SEDEKAH LAUT DAN PEMAANAAN SIMBOL-SIMBOL NELAYAN DI DESA LABUHAN KEC. BRONDONG KAB. LAMONGAN**

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2022

Pembimbing



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos

NIP:19901210 201903 1 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Roikhana
NIM : 1810504005
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul “Praktek Sosial Keagamaan Nelayan Pada Tradisi Sedekah Laut di Desa Labuan, Kecamatan Brondong, Kabupaten. Lamongan” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Terimakasih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYA

Yogyakarta, 17 Maret 2022
ayatakan,



Roikhana
Nim : 1810504005

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Roikhana

NIM : 1810504005

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2022

Menyatakan,



Roikhana
Nim : 1810504005

MOTTO

**“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan
menguji kekuatan akarnya.”**

-Ali bin Abi Thalib-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan segala puji Syukur kehadiran Allah SWT saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya, dan teman-teman saya yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. serta orang yang istimewa yang selalu menjadi support system terbaik untuk saya. Terima kasih untuk segala doa yang selalu mengiringi sepanjang waktu dan segala dukungan yang tak pernah berhenti.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas Ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shawat beriring salam kami haturkan kepada beliau baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya penerang bagi umatnya dengan adanya ajaran agama islam.

Skripsi ini berjudul “Praktek Sosial Keagamaan Tradisi Sedekah Laut dan Pemaknaan Simbol-Simbol Nelayan Pada Tradisi Sedekah Laut di Desa Labuhan, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.” Peneliti menyadari bahwa pencapaian hal ini tidak terlepas dari dukungan, dorongan, motivasi, serta do’a dari berbagai pihak. Terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Phill. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan kampus berupa kemudahan untuk pengerjaan skripsi selama pandemi Covid-19 ini
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum. M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddn dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam pengerjaan skripsi selama pandemi Covid-19 ini

3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-staf nya yang telah banyak membantu dan juga memberikan kemudahan serta selalu memberikan berbagai informasi mengenai pengerjaan skripsi di masa pandemi seperti ini.
4. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, informasi serta motivasi selama proses perkuliahan ini.
5. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan dan pengetahuan selama ini.
6. Seluruh dosen beserta staf Akademik dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis ucapkan banyak terima kasih atas bantuan, dukungan serta pengetahuan yang telah diberikan.
7. Kepada perangkat Desa Labuhan bapak Suwarno S.Si, tokoh masyarakat desa Labuhan yaitu bapak Sujud dan Rasmujud, sebagian orang tua serta remaja atas informasi, bantuan, dukungan serta kerjasamanya, atas nama penulis mengucapkan banyak terima kasih.
8. Ayah (Syafiuddin) dan ibu saya (Mar'atus Solikha) sebagai kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, selalu mendukung langkah saya hingga saat ini, yang mendidik dan memberikan bantuan kepada saya yang tak terhingga sehingga dari awal penulis masuk perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

9. Kepada Adib Ubaidillah Mahbub yang sudah menjadi support system terbaik, selalu menjadi pemicu semangat untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi tempat berkeluh kesah ternyaman.
10. Kepada Ria Arianti yang sudah menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan sudah menjadi sahabat saya.
11. Kepada Tati Nur Pebiyanti dan Nur Rif'ah Hasaniy yang sudah menjadi teman bercerita dan sudah menjadi sahabat di saat lagi pusing mengerjakan Skripsi ini.
12. Kepada semua teman-teman Demisioner Panitia KPUM-F 2021 yang telah berjuang bersama, mendukung serta menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini dalam suka dan duka
13. Kepada teman-teman kos atas Barokah terimakasih karena kalian sudah menemani, memberi semangat dan dukungan selama ini, semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan selalu, tetap saling ingat dan jaga komunikasi dengan baik antar satu sama lain meskipun suatu saat kita sudah berpisah dan akan jarang untuk bertemu kembali
14. Kepada para masyarakat Desa Labuhan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, semoga selalu diberikan rezeki yang melimpah.

Hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan do'a kepada mereka semuanya, semoga amal kebaikan mereka terbalaskan dan mendapatkan ridho dari Allah SWT, aamiin yaa rabbal'alamiin.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan, kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah berharga bagi penulis guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Maret 2022
Penulis

Roikhana
Nim :1810504005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRISPI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	17
F. Metode Penelitian.....	26
G. Pengolahan Data.....	31
H. Pendekatan	32
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM DESA LABUHAN	35
A. Sejarah Desa Labuhan	35
B. Letak Geografis.....	38
C. Keadaan Sosial	42
BAB III BENTUK PELAKSANAAN PRAKTEK SEDEKAH LAUT MASYARAKAT DESA LABUHAN KECAMATAN BRONDONG	

KABUPATEN LAMONGAN	46
A. Upaya Nelayan dalam Membangun Praktek Sosial Keagamaan	46
B. Ruang Sosial Sebagai Tempat Terbentuknya Perilaku Keagamaan Nelayan.....	49
C. Praktek Sosial Keagamaan Sebagai Hasil dari Kebiasaan Masyarakat Nelayan	53
BAB IV PEMAKNAAN SIMBOL-SIMBOL YANG MUNCUL DALAM TRADISI SEDEKAH LAUT DI DESA LABUHAN	56
A. Proses Pelaksanaan Sedekah Laut.....	56
B. Simbol- Simbol yang ada Pada Saaat Pelaksanaan Tradisi	65
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN- LAMPIRAN	81
CURICULUM VITAE.....	84

ABSTRAK

Praktek Sosial Keagamaan Tradisi Sedekah Laut dan Pemaknaan atas Simbol-Simbol Nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Skripsi Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedekah laut merupakan ritual yang dilakukan oleh para nelayan untuk mengungkapkan rasa syukur terhadap rezeki yang dilimpahkan oleh Allah. Ritual sedekah laut ini juga dilakukan 1 tahun sekali pada bulan rajab, ritual ini merupakan tradisi yang sangat dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat labuhan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui praktek sosial dan mengetahui makna simbol-simbol yang muncul dalam ritual sedekah laut yang ada di Desa Labuhan.

Sedekah laut juga mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadikan nelayan mengasumsikan bahwa sistem sosial telah terpadu seluruhnya secara sempurna dan bahwa semua unsur-unsurnya adalah fungsional dan tidak bisa dipisah-pisah. Unsur penting yang ada dalam pengalaman keagamaan dan menunjukkan pada kita ide tertentu tentang bagaimana unsur-unsur ini saling berhubungan. Pengalaman keagamaan adalah pengalaman pada titik kritis. Hal ini sebagai sesuatu yang suci dan dihubungkan dengan sifat ambivalensi, merupakan sesuatu yang menarik dan mengasyikkan terlepas dari akibat yang mungkin menakutkan atau bahkan membahayakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penulisan penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan metode penelitian lapangan, observasi, wawancara serta dokumentasi. Sumber data di ambil dari para informan yang terlibat dan memahami tentang latar belakang dan situasi tradisi sedekah laut tersebut. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode fenomenologi.

Merujuk dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa sedekah laut merupakan kearifan lokal yang menggambarkan kehidupan masyarakat Labuhan. Ritual sedekah laut juga merupakan konsep akar dalam religiusitasnya merupakan ekspresi spiritualitas komunitas nelayan dan telah mengalami perubahan fungsi, dulu sedekah laut merupakan acara ritual yang syarat akan nilai ritualistik kini bermakna duniawi terutama terkait dengan fungsi dan nilainya.

Kata Kunci : Sedekah Laut, Praktek Keagamaan, Simbol-Simbol.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki berbagai keragaman budaya, masing-masing budaya memiliki ciri-ciri khusus dalam setiap daerah. Berbagai macam corak budaya masyarakat Indonesia yang multi etnis, agama dan kepercayaan memiliki kebudayaan yang heterogen keanekaragaman masyarakatnya dan budayanya yang dipengaruhi berbagai etnik, faktor geografis, konteks budaya dan mata pencaharian. Manusia tidak lepas dari kebudayaan dalam kehidupan sehari-harinya. Antara manusia dan kebudayaan saling berhubungan, kebudayaan diperoleh dan dipelajari dari tradisi masyarakat termasuk pola hidup, cara berfikir, perbuatan, perasaan dan tingkah laku.¹

Kebudayaan berasal dari sebuah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Sedangkan definisi lain menyebutkan bahwa kebudayaan adalah semua seperangkat sistem gagasan, tindakan, hasil atau

¹ Asmito. 1988. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Depdikbud hal. 25

benda-benda manusia yang diperoleh dengan cara belajar dalam rangka hidup bermasyarakat dan dimiliki oleh manusia.²

Menurut Soerjono Soekanto Masyarakat adalah makhluk sosial yang melakukan interaksi serta transaksi dengan masyarakat lainnya. Tanpa adanya timbal balik dengan masyarakat lain manusia tidak bisa melangsungkan hidupnya.³ Masyarakat yang saling ketergantungan dengan masyarakat lainnya dan saling membutuhkan akhirnya memunculkan budaya tolong menolong yang selama ini sudah ada pada masyarakat Indonesia. Budaya ini menjadi simbol yang melekat pada sebuah kebiasaan dan terus menerus dilestarikan dan tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat pada umumnya, termasuk pada masyarakat pesisir khususnya nelayan.

Masyarakat dengan kebudayaan tidak bisa dipisahkan dan merupakan satu kesatuan dalam sebuah sistem. Masyarakat tidak ada tanpa kebudayaan dan juga sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat, keduanya melekat dengan kehidupan dan menjadikannya sebagai tradisi turun temurun dari nenek moyang, generasi ke generasi selanjutnya yang masih dijalankan dalam masyarakat. Dengan adanya hal seperti ini tradisi sudah ada sejak lama. Dan harus dikembangkan untuk menghormati nenek moyang yang sudah menjadikan ciri khas untuk masyarakat pesisir.

² Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aneka Cipta, hal:180

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta;PT. Rajagrafindo. Persada, 2012), hlm 54.

Ditinjau dari segi keagamaan, Menurut Glock dan Strak (1966) mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*)⁴. Agama juga berperan sebagai sistem nilai budaya yang mempengaruhi alam pikir budaya masyarakat setempat. Jadi disamping agama berperan sebagai tatanan nilai yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, juga berperan sebagai nilai yang mengatur hubungan antar masyarakat.

Masyarakat pesisir adalah sekelompok penduduk yang berkembang, tumbuh dan hidup di wilayah pesisir. Masyarakatnya memiliki beragam kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Masyarakat pesisir juga memiliki sisten dan nilai simbol dalam sebuah kebudayaan serta dijadikan sebagai referensi perilaku sehari-hari. Tradisi sedekah laut ini merupakan tradisi yang melekat kental dalam masyarakat pesisir atau nelayan di berbagai daerah ini merupakan ciri khas dari budaya dalam kehidupannya. Sedekah laut bisa juga didefinisikan sebagai ritual pelarungan beberapa sesaji yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di tengah laut, masyarakat pesisir sangat menjunjung tinggi tradisi sedekah laut ini.

Ciri khas itu terbentuk dari banyak hal yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat, mulai dari tatanan sosial kejidupan, kebiasaan,

⁴ Ancok dan Suroso, 2005: 76

pekerjaan, kepercayaan, hingga letak geografis suatu daerah. Adat dan tradisi dianggap baik oleh masyarakat dan itu akan dipertahankan. Jika tradisi dan adat berbenturan dengan budaya yang berkembang juga dengan kepercayaan yang dianut. Maka adat dan tradisi tersebut akan mengalami komodifikasi.

Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan terdapat suatu aktivitas yang menggabungkan antara suatu budaya yang terdapat nilai keagamaan berupa sedekah laut yang dilakukan dalam kurun waktu setahun sekali. Tradisi keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Labuhan ini bertujuan untuk merawat serta menjalin hubungan yang lebih erat terhadap masyarakat yang dianggap suci dan tidak melanggar nilai-nilai kebudayaan yang sudah ada. Hal tersebut sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan atas segala rezeki yang telah di berikan.

Tradisi sedekah laut adalah kemampuan dalam kekuatan magis yang ghaib, suatu hal yang penting bagi masyarakat yang kehidupannya bergantung pada laut, bertujuan memberikan penghormatan kepada dewa-dewa penguasa laut dengan membuang perahu yang berisi sesaji ke laut. Budaya Nyadran (Syukuran) yang dilakukan oleh para nelayan setiap satu tahun sekali, upacara ini biasa dilakukan untuk menandai masa awal musim penangkapan ikan setelah musim paceklik. Upacara sedekah laut ini merupakan upacara komunal yang tidak menyentuh sekte agama, sebab

upacara sedekah laut bukan hanya dilakukan oleh orang NU tetapi juga Muhammadiyah. Sedekah laut sekarang sudah banyak berubah di bandingkan jaman dulu, salah satu faktornya adalah pmikiran orang sekarang sudah modern dan di dukung oleh pengetahuan agamanya luas, sehingga dalam pelaksanaan sedekah laut sekarang banyak disisipi dengan acara-acara pengajian dan tahlilan.

Nelayan NU dan Muhammadiyah adalah nelayan yang ikut dalam terlibat dalam kebiasaan yang dilakukan NU. Hal ini dikarenakan nelayan menikah dengan perempuan NU, sehingga terjadi akulturasi nilai didalam keluarga tersebut. Terdapat persamaan antara keduanya, sama-sama menjadikan Islam sebagai identitas. Di luar dari itu antara NU dan Muhammadiyah masing-masing memegang teguh nilai-nilai yang ada di dalam tubuh organisasi masing-masing NU dengan Aswaja nya dan Muhammdiyah dengan Islam-Ikhlasnya.

Dengan berjalannya zaman, Tradisi sedekah laut ini dilaksanakan dengan besar-besaran, yaitu dengan adanya berbagai hiburan yang menggiringi ritual sedekah laut. Tradisi ini tetap dilakukan walaupun Indonesia sedang mengalami krisis dalam berbagai bidang, meskipun nelayan pun mengalami dampak krisis dalam bidang ekonomi dan ditandai dengan kenaikan solar, pendapatan yang menurun, dan semua kehidupan yang meningkat tetapi warga Desa Labuhan mempunyai tabungan atau dana

potongan khusus untuk tetap melaksanakan tradisi sedekah laut, walaupun acara ritual tersebut diadakan dengan sangat sederhana.

Masyarakat Nelayan Desa Labuhan memiliki alasan jika tidak melaksanakan tradisi tersebut maka nelayan Desa Labuhan percaya akan terjadi marabahaya yang akan menimpa mereka. Tradisi sedekah laut dari tahun ketahun mulai bergeser dilihat dari fungsinya yaitu mulai lunturnya kepercayaan terhadap tradisi tersebut terutama pada generasi muda Desa Labuhan, tetapi nelayan yang sudah tua atau sesepuh masih percaya dan yakin terhadap tradisi tersebut. Tradisi sedekah laut dilaksanakan bersama-sama di TPI Labuhan, dalam perkembangan masyarakat Desa Labuhan tiap tahunnya juga melaksanakan tradisi sedekah laut secara sederhana hanya ada sesaji meskipun sudah banyak yang dihilangkan dan tidak sama dengan tahun terdahulu, sekarang diganti dengan Tumpeng golong, adanya dalang untuk merawat sesaji tersebut dan hiburan (orkes dan wayang kulit).

Upacara tradisi sedekah laut dilakukan tidak berbarengan dengan tradisi sedekah laut yang besar-besaran, tradisi ini biasanya dilakukan ketika hasil tangkapan ikan melimpah, dana diperoleh dari patungan nelayan tersebut. Sesaji yang dilarung sudah banyak yang dihilangkan karena mengalami perkembangan pada masyarakatnya yang mana sudah banyak yang mengerti akan globalisasi dan teknologi yang tersebar luas di Indonesia bahkan dunia. Dengan melihat fenomena perubahan tradisi secara terus

menerus dalam sebuah kebudayaan (tradisi), peneliti mencoba untuk melihat lebih dalam lagi bagaimana prosesi sedekah laut ini dilakukan serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam kebudayaan sedekah laut ini dan dengan kaitannya dengan perilaku serta wujud keberagaman simbolik masyarakat pesisir. Lain hal juga tidak bisa dihindari bahwa manusia juga merupakan kelompok individu yang memiliki peran dan pengaruh besar dalam proses perkembangan budaya, keyakinan dan pemikiria masyarakat juga merupakan tolak ukur terciptanya suatu unsur tradisi yang dijalankan atau diyakini.

Dalam pelaksanaan tradisi sedekah laut bagi masyarakat Desa Labuhan mempunyai pengaruh dalam bidang-bidang tertentu, seperti halnya ekonomi, keagamaan, sosial budaya, dan pendidikan. Tradisi sedekah laut mengalami perubahan dari mistis ke profan karena masyarakat nelayan terpengaruhi oleh dua faktor yakni faktor luar dan faktor dalam. Faktor dalam adanya agama dan kepercayaan masyarakat labuhan, ekonomi masyarakat. Sedang faktor luar yakni percampuran gaya hidup, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat labuhan.faktor tersebut sedikit demi sedikit mempengaruhi kepercayaan masyarakat nelayan.

Sehingga membuat masyarakat tidak khidmat dan khusyu' dalam menjalankan upacara tradisi sedekah laut. Kondisi yang seperti inilah yang

biasanya dilakukan oleh para pemuda-pemuda, mereka hanya menikmati hiburannya saja, tetapi sesungguhnya masih mempercayai tradisi sedekah laut dan yakin. Mereka menikmati upacara sedekah laut dengan khidmat dan khusyu'.

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang yang telah disampaikan diatas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Praktek Sedekah Laut yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Labuhan ?
2. Bagaimana Simbol dan Pemaknaan Sedekah Laut menurut Masyarakat Desa Labuhan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui Bentuk Pelaksanaan Praktek Sedekah Laut yang dilakukan oleh masyarakat Desa Labuhan.
- b. Untuk mengetahui Simbol serta Pemaknaan di dalam ritual sedekah laut Desa Labuhan

2. Manfaat

Selain memiliki tujuan yang telah disebutkan diatas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan. Baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengembangan diskursus gerakan sosial, khususnya gerakan sosial yang menyusung isu mengenai tradisi serta pemaknaan simbol-simbol yang ada dalam ritual sedekah laut.
- 2) Penelitian ini juga dapat berguna dalam pengembangan keilmuan bagi Program Studi Sosiologi Agama, terutama dalam disiplin ilmu sosial, agama dan kebudayaan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan memiliki kegunaan sebagai acuan bagi masyarakat dalam menganalisis dan menilai fenomena sedekah laut dan kemudian mendorong untuk bersikap serta berperan aktif dalam membudayakan adat atau tradisi yang sudah ada dalam kehidupan para Nelayan. Menambah khasanah pengetahuan serta wawasan mengenai tradisi yang terdapat di Desa Labuhan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yang masih tergolong dalam tradisi lokal agar tidak

tergeser oleh modernisasi, dan masyarakat lebih mencintai kebudayaan lokal daripada kebudayaan asing. Serta dapat mendidik anak muda agar lebih mensakralkan tradisi sedekah laut dan memahami makna-makna yang ada dalam simbol-simbol yang menjadi acuan dalam keyakinan masing-masing para Nelayan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian dengan tema yang sejenis sebagai acuan dalam mengetahui klasifikasi persamaan dan perbedaannya, baik dari segi objek material maupun objek formal, maupun kerangka analisisnya, serta mencari titik ruang yang masih belum diteliti oleh peneliti terdahulu. Hal ini juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan referensi, sehingga dalam hal ini dapat memperkaya tradisi dalam kebudayaan.

Tradisi sedekah laut yang dilakukan di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan ini sedikit unik karena mereka menggunakan berbagai macam makanan, sayur sayuran serta kepala sapi. Sehingga menurut masyarakat awam seperti saya yang menganggap ritual ini cukup menarik jika di ikuti secara langsung. Tidak bisa hanya sekedar di bayangkan dan hanya bisa di nalar dalam otak saja. Sebenarnya penelitian ini dilakukan juga karena belum banyak yang tau mengenai tradisi yang ada

di Kabupaten Lamongan sebab itu saya mengambil tradisi sedekah laut
sebagai judul skripsi



No	Peneliti	Rumusan Masalah	Teori	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Agus Atiq Murdadlo (2009) Akulturasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi upacara sedekah laut di pantai teluk penyu Cilacap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses akulturasi islam dan budaya lokal dalam upacara 2. .Bagaimana nilai-nilai islam yang terkandung dalam upacara sedekah laut di pantai teluk penyu cilacap 3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap akulturasi islam dan budaya lokal dalam upacara sedekah laut di pantai teluk penyu cilacap. 	Akulturasi J. Powel	Kualitatif	. Mengetahui proses akulturasi islam dan budaya lokal dalam upacara sedekah laut, nilai-nilai islam yang terkandung dalam upacara sedekah laut dan bagaimana respon masyarakat terhadap akulturasi tersebut.	Penulis melakukan penelitian yang terfokus pada akulturasi islam dan budaya lokal terhadap tradisi sedekah laut ini
	Rochyanti (2006) Dakwah islam dan tradisi pesta laut (studi kasus di Desa Mundu Pesisir,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pesta laut di desa Mundu Pesisir 2. Apakah nilai-nilai dakwah dalam tradisi pesta laut 	Geertz, Beatty dan Mulder	Kualitatif	Karena pada hakikatnya dakwah adalah ajakan, seruan, panggilan kepada umat manusia untuk mengikuti kebenaran dengan petunjuk jalan	Dalam pembahasannya sedikit mirip tetapi lebih terjerat pada dakwahnya karena banyak sekali pemahaman yang tidak sesuai

	Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon)	tersebut. 3. Model dakwah yang bagaimana yang bisa diterapkan untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan dan tradisi pesta laut.			kebaikan yaitu dengan memerintahkan yang haruf dan mencegah yang munkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat	dengan ajaran yang sudah ada turun temurun.
	Endra Maelan (2013) Fungsi Ritual Sedekah Laut bagi masyarakat nelayan Pantai Gesing, Gunung Kidul di tengah arus perubahan sosial.	1. Mengetahui bagaimana gambaran ritual sedekah laut di pantai Gesing 2. Mengetahui sejauh mana perubahan-perubahan atau transformasi yang terjadi di dalam tradisi ritual sedekah laut di pesisir pantai gesing. 3. Mengetahui bentuk-bentuk praktek pelaksanaan ritual	Teori Kapitalisme (Karl Marx) dan Teori Fungsionalisme (Robert K. Merton	Kualitatif	Bahwa ritual sedekah laut yang dalam konteks akar religiustasnya merupakan ekspresi spiritualitas komunitas nelayan dan telah mengalami perubahan fungsi. Dulu sedekah laut merupakan acara ritual yang syarat akan nilai ritualistik kini bermakna duniawi, terutama terkait dengan fungsi ekonomi hingga	Penelitian ini selain membahas tentang proses upacara juga menjelaskan tentang bagaimana menangkap kompleksitas gejala perubahan akibat modernisasi dan kapitalisasi terhadap bentuk lokal terutama ritual, oleh sebab itu penyusun lebih mencermati lebih dalam mengenai

		sedekah laut yang telah mengalami perubahan (transformasinya) a) akibat dinamika masyarakat nelayan di pantai gesing			politik.	bagaimana terjadinya pergeseran fungsi ritual sedekah laut akibat dari perubahan sosial yang sedang berlangsung.
Ali Wildan (2015) Tradisi Sedekah Laut dalam etika ekologi jawa (Di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah laut atau nyadran pada masyarakat Gempolsewu 2. Bagaimana konsep etika lingkungan kelautan yang ada dalam tradisi sedekah laut bagi masyarakat Gempolsewu 		Kualitatif dan fenomenologi	Sedekah laut di Desa Gempolsewu mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat setempat. Nilai-nilai yang terkandung di dalam sedekah laut meliputi nilai sosial kemasyarakatan, nilai pendidikan, nilai agama, nilai ekonomi dan nilai kebudayaan.	Lebih mengarah ke dalam etika dalam masyarakat nelayan dalam melaksanakan ritual sedekah laut. Dan terkhusus pada masyarakat desa Gempolsewu.	
Drs Slamet Subekti Upacara tradisi sedekah laut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa upacara tradisi itu menjadi identitas budaya masyarakat 		Kualitatif fenomenologi	Budaya lokal yang mempunyai fungsi aktual sebagai wahana untuk	Penulis ini menjelaskan bagaimana peran sedekah laut ini jika	

	<p>sebagai media membangun solidaritas sosial: kasus pada masyarakat Nelayan Desa Bojomulyo Juwana Kabupaten Pati.</p>	<p>pesisir? 2. Bagaimana urutan kronologis upacara tradisional tersebut dan bagaimana makna serta fungsi sosial dari penyelenggaraan upacara tradisional itu?</p>			<p>membangun karakter, mengembangkan soldaritas sosial, dan mendukung kebudayaan nasional. Segenap tata urutan dan peralatan yang digunakan untuk upacara tersebut dapat dipahami dalam baitan dengan nilai-nilai sosial dan etika masyarakat pendukungnya.</p>	<p>di lihat melalui kaca mata media yang harus di bangun oleh masyarakat dalam solidaritas tersebut.</p>
	<p>M. Alif Nur Hidayat (2013) Penyimpangan Aqidah dalam Sedekah Laut di Kelurahan Bandengan Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal.</p>	<p>1. Bagaimana bentuk ritual dalam sedekah laut di Kelurahan Bandengan?. 2. Bagaimaa bentuk penyimpangan Aqidah dalam Sedekah laut Di Kelurahan Bandengan?</p>	<p>Aqidah</p>	<p>Kualitatif dan Fenomenologi</p>	<p>Pelaksanaan tradisi sedekah laut di Desa Bandengan Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal merupakan warisan budaya keagamaan nenek moyang sebelum penyebaran islam sehingga memiliki muatan aqidah</p>	<p>Perbedaan yang terdapat sangat jelas, disini penulis menjelaskan mengenai aqidah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut yang dalam ritual ini dapat menjadikan manusia bisa memahami makna dari sedekah laut dengan aqidah.</p>

					kepercayaan yang bertentangan dengan islam dan dalam proses islamisasi. Perlu adanya pemurnian aqidah serta pelaksanaan upacara yang sesuai dengan ajaran islam.	
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel peninjauan terhadap penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, meski terdapat titik kesamaannya, yakni studi tentang Sedekah Laut, namun peneliti tidak menemukan penelitian yang spesifik dalam studi kasus sosial keagamaan dan memaknai keberagaman simbol-simbol dalam tradisi sedekah laut. Peneliti akan melanjutkan studi penelitian sebagai upaya pengkayaan diskursus studi sosial keagamaan dan memaknai keberagaman simbol-simbol dalam tradisi sedekah laut Desa Labuhan.

E. Kerangka Teoritik

Dalam memahami sebuah fenomena perlu adanya pengetahuan mengenai teori Praktek Sosial untuk dapat menganalisa kenyataan dan memecahkan problem secara teoritis. Teori Praktek Sosial Pierre Bourdieu merupakan gerakan oleh keinginan untuk mengatasi apa yang disebut sebagai oposisi palsu antara objektivisme dengan subjektivisme, inti dari karya Bourdieu ini adalah upaya untuk menjembatani antara objektivisme dengan subjektivisme yang terletak pada konsep Habitus dan arena serta hubungan dealektis antara keduanya kalau Habitus berada di dalam pikiran aktor, arena berada di luar pikiran mereka.

Habitus adalah struktur kognitif yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial. Orang dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang mereka gunakan untuk meresepsi, memahami, mengapresiasi dan mengevaluasi dunia sosial. Dengan adanya rangkaian

inilah manusia menghasilkan praktek, meresepsi dan mengevaluasinya. Dalam hal ini kita dapat menganggap bahwa Habitus sebagai akal sehat mereka, merefleksikan pembagian objektif dalam struktur kelas, seperti kelompok usia, jenis kelamin, dan kelas sosial. Habitus juga diperoleh dari sebab akibat dari ditempatinya posisi di Dunia sosial dalam waktu yang panjang.⁵

Jadi pembahasan mengenai Habitus yang menjadi sentral pembahasan adalah bahwa Habitus merupakan konstruksi pengantara, bukan konstruksi pendeterminasi. Artinya habitus mempunyai pola determinisme yang menduduki setiap individu dalam ruang tertentu. Tetapi dalam teori Habitus kreatifitas mendapat apresiasi untuk menjadi penyeimbang dalam objek. Artinya habitus menjadi pondasi awal dalam menjadikan tindakan sebagai promotor dalam mengkombinasikan disposisi sebagai sikap untuk melahirkan sebuah tindakan baru. Tidak luput dengan itu Habitus juga secara erat dihubungkan dengan modal karena sebagian habitus tersebut berperan sebagai pengganda berbagai jenis modal.

Dari penjelasan teori Bourdieu ini bisa di ambil kerangka kerja yang tahan lama dan dapat dipindahkan, struktur terorganisir yang diharapkan bersifat sebagai struktur yang terorganisir. Khususnya sebagai aturan yang memunculkan praktik dan penggambaran- penggambaran yang dapat

⁵ Goerge Ritzer & Douglas J, Goodman, Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern (Yogyakarta:kreasi wacana 2009) 581

disesuaikan secara impersial dengan hasil tanpa menerima upaya yang disadari untuk mencapai tujuan tertentu. Prinsip-prinsip yang sudah di sepakati dalam masyarakat dan disatupadukan secara kolektif tanpa harus menjadi produk tindakan pengorganisasian seorang pelaku dan menjadi pedoman bahwa setiap tindakan memiliki nilai. Tingkah laku menjadi penentu untuk memperoleh simpati dari masyarakat.

Selain itu Fungsi dalam suatu keagamaan dan kebudayaan juga memiliki makna atau nilai dalam masyarakat agama merupakan salah satu struktur institusional penting yang melengkapi keseluruhan sistem sosial. Agama telah dicirikan sebagai pemersatu aspirasi manusia yang paling sublim tetapi agama juga di tuduh sebagai penghambat kemajuan manusia dan mempertinggi fanatisme dan sifat tidak toleran. Tetapi agama juga memperlihatkan kecenderungan yang sangat revolusioner.

Adapun dalam perkembangan penelitian sosiologi agama sangat dipengaruhi oleh sudut pandang sosiologis dikenal sebagai teori fungsional yakni sebagai kerangka acuan penelitian empiris, teori fungsional milik Brownlow Manilowski memandang bahwa masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan. Yang mempola kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran manusia itu sendiri.⁶ Lembaga-lembaga yang kompleks

⁶ Dea. F. Thomas. *Sosiologi Agama : Suatu Pengetahuan Awal*. Yayasan Solidaritas Gajah Mada. Yogyakarta. Rajawali Pers. hlm.5

secara keseluruhan merupakan sistem sosial yang di setiap bagian saling tergantung dengan bagian lainnya sehingga dengan adanya perubahan pada salah satu bagian maka bagian yang lainnya akan berpengaruh yang pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi sistem keseluruhan.

Teori fungsional melihat kebudayaan sebagai sejumlah pengetahuan yang kurang terpadu, sebagai pengetahuan semu, kepercayaan, dan nilai. Dalam pengertian ini kebudayaan merupakan suatu sistem makna-makna simbolis (*symbolic system of meanings*) yang sebagian menentukan realitas sebagaimana diyakini dan yang sebagian lain menentukan harapan-harapan normatif yang dibebankan pada manusia. Unsur-unsur yang membentuk sistem makna budaya (*system of meanings*) baik secara implisit maupun eksplisit, suatu makna sistem budaya itu memperlihatkan beberapa tingkat kepaduan yang menyeluruh dan jalan menuju konsistensi.⁷

Kebudayaan bagi manusia merupakan kreasi dunia penyesuaian dan kemaknaan dalam konteks mana kehidupan manusia dapat dijalankan dengan penuh arti. Dengan demikian kebudayaan memasuki pemikiran dan perasaan manusia dan penting bagi bentuk-bentuk sosial yang tampil atas kesengajaan manusia. Karena kebudayaan, sistem sosial dan kepribadian merupakan tiga aspek dari suatu kompleks-fenomena sosial terpadu yang pengaruhnya kita amati dalam perilaku manusia.

⁷ *Ibid.* hlm 4

Teori fungsional melihat manusia dalam masyarakat sebagai dua tipe kebutuhan dan dua jenis kecenderungan bertindak. Manusia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau menguasai dan mengendalikannya. Teori fungsional memandang sumbangan agama terhadap masyarakat dan kebudayaan berdasarkan atas karakteristik pentingnya, yakni transendensi pengalaman sehari-harinya dalam lingkungan alam. Teori fungsional memandang kebutuhan itu sebagai hasil dari tiga karakteristik dasar eksistensi manusia.⁸

Pertama, manusia hidup dalam kondisi ketidakpastian, hal yang sangat penting bagi keamanan dan kesejahteraan manusia berada di luar jangkauannya. Dengan kata lain eksistensi manusia ditandai oleh ketidakpastian. *Kedua*, kesanggupan manusia untuk mengendalikan dan untuk mempengaruhi kondisi hidupnya, walaupun kesanggupan tersebut kian meningkat pada dasarnya terbatas pada titik dasar tertentu, kondisi manusia dalam kaitan konflik antara keinginan dengan lingkungan ditandai oleh ketidakberdayaan. *Ketiga*, manusia harus hidup bermasyarakat dan masyarakat merupakan suatu alokasi yang teratur dari berbagai fungsi, fasilitas dan ganjaran.⁹

Fungsi agama dan magis Brownislow Malinowski terhadap agama dan magis berkat studinya tentang penduduk trobian. Malinowski mencatat

⁸ *Ibid* .hlm 6

⁹ *Ibid* .hlm 7-8

bahwa penduduk kepulauan ini memiliki banyak sekali pengetahuan dan keahlian empiris di bidang penangkapan ikan. Mereka menganggap bahwa magis adalah sebagai hal yang tidak terpisahkan dari keberhasilan di bidangnya walaupun tidak seorang pun mengetahui apa yang akan terjadi tanpa menggunakan magis.¹⁰ Dalam membedakan agama dan magis Malinowski menganggap magis mempunyai tujuan dan dalam pengejaran tujuan tersebut upacara magis dilakukan. Ritus magis yang dilakukan untuk mencegah kematian disaat melahirkan dan ritus agama yang merayakan kelahiran bayi.

Ritus keagamaan mengungkapkan perasaan semua orang yang melibatkan diri sedang dalam kegiatan magis tujuan serta prinsip yang mendasarinya selalu jelas, lurus dan pasti. Dalam upacara keagamaan tidak terdapat tujuan yang diarahkan kepada peristiwa berikutnya. Bagi Malinowski magis dan agama sama saja dalam arti di atas tampil dan berfungsi dalam situasi-situasi ketegangan emosional. Keduanya membuka jalan untuk melepaskan diri dari situasi dan impasse tersebut karena tidak ada jalan keluar yang masuk akal kecuali melalui ritual dan kepercayaan pada dunia adikodrati (super natural). Tetapi keduanya memiliki perbedaan magis mengarah pada tujuan praktis sedangkan agama adalah suatu badan yang di dalamnya terdapat perbuatan sendiri sebagai diri sendiri untuk memenuhi tujuan kemudian kepercayaan magis bersifat sederhana,

¹⁰ *Ibid.* hlm 13

sedangkan agama menawarkan suasana adikodrati yang lebih kompleks dan beraneka.

Magis melengkapi kemampuan praktis manusia dan karena itu mempertinggi keyakinannya, fungsinya adalah untuk meritualisasikan optimisme manusia, untuk mempertebal keyakinan mengalahkan rasa takut sebaliknya agama memberikan sumbangan pada moral manusia dengan mempertinggi. Ritus melindungi individu dari rasa ragu dan bahaya dengan mengantisipasi dan mengatasinya secara simbolis. Dalam agama dan magis, ritus menunjukkan dua ciri khas, 1. membangkitkan Kembali situasi awal dengan memunculkan dan katarsis perasaan yang tepat. 2. Mengalihkan perhatian dari beberapa aspek situasi dan memusatkan pada aspek lainnya.

Arti penting teori fungsional, teori fungsional memandang agama dalam kaitan dengan aspek pengalaman yang mentransendensikan sejumlah peristiwa sehari-hari, yakni melibatkan kepercayaan dan tanggapan kepada sesuatu yang berada di luar jangkauan manusia. Fungsi agama yang menyediakan dua hal. Yang pertama, suatu cakrawala pandang tentang dunia luar yang tak terjangkau oleh manusia (beyond) dalam arti di mana deprivasi dan frustrasi dapat dialami sebagai sesuatu yang mempunyai makna. Kedua, adalah sarana ritual yang memungkinkan hubungan manusia dengan hal di luar jangkauannya yang memberikan jaminan dan keselamatan bagi manusia mempertahankan moralnya. Lembaga keagamaan berkembang

sebagai pola ibadah, yakni sebagai pemujaan pada waktu yang sama mereka berkembang sebagai pola ide-ide dan ketentuan yakni sebagai keyakinan-keyakinan dan mereka juga tampil sebagai bentuk asosiasi atau organisasi. Pelembagaan keagamaan terjadi pada tingkat intelektual, tingkat pemujaan dan tingkat organisasi.¹¹

Kompleks tanda-tanda, kata-kata, dan sarana simbolis yang merupakan inti fenomena keagamaan yang kita namakan pemujaan (cult), ialah suatu ungkapan perasaan, sikap, dan hubungan sebagaimana yang dinyatakan oleh Malinowski perasaan, sikap, dan hubungan ini diungkapkan memiliki tujuan selain dalam dirinya sendiri. Mereka merupakan tindakan yang mengungkapkan, pemujaan mempunyai nilai misteri yang terkait dalam dirinya sehingga kita tidak dapat menalarkannya secara penuh, hubungan yang di ungkapkan dalam pemujaan itu merupakan hubungan sekunder antara sesama anggota dan antara para anggota dengan pimpinan hubungan yang implisit dalam tindakan pemujaan itu sendiri. Ritual keagamaan yang terdiri dari pidato, tanda-tanda, nyanyian, perjamuan suci, dan pengorbanan, bukan dimaksudkan sebagai tujuan praktis bukan pula sebagai solidaritas sosial. Solidaritas yang demikian mungkin merupakan salah satu efeknya tetapi mitos maupun ritual bukan tampil untuk tujuan. Ritual merupakan transformasi simbolis dan pengalaman-pengalaman yang tidak dapat diungkapkan dengan tepat oleh media lain, karena berasal dari

¹¹ *Ibid.* hlm 25

kebutuhan primer manusia, maka merupakan kegiatan yang spontan dalam arti betapapun peliknya tujuan yang disadari pertumbuhannya tanpa rancangan polanya benar-benar alamiah.

Pelebagaan ritual, pemolaan kata-kata, isyarat dan prosedurnya dimaksudkan sebagai semacam rasa memiliki dan objektivikasi sikap-sikap subjektiv dan spontan yang asli dari para pengikut. Pemilikan dan objektivikasi demikian itu diperlukan untuk melindungi pelembagaan kegiatan pengungkapan yang asli dalam suatu situasi baru. Hasil dari pemilikan dan objektivikasi ini ialah ritual yang mapan, yang kini melahirkan sikap-sikap, bukannya pengungkapan mereka secara langsung. Ritual menunjukkan formalisasi perilaku Ketika berhadapan dengan obyek suci. Ritual menanamkan sikap ke dalam kesadaran diri yang tinggi yang sangat memperkuat komunitas moral, tindakan pemujaan merupakan tindakan sosial atau tindakan berjamaah di mana kelompok menetapkan Kembali hubungannya dengan obyek-obyek suci dan melalui hubungan ini, hubungan yang di luar jangkauan dan hal itu akan memperkuat solidaritas dan mengukuhkan nilai-nilainya sendiri.

Kaitannya dengan teori Manilowski ini masyarakat memandang bahwa sesuatu yang menjadi tradisi harus memiliki lembaga tertentu contohnya sedekah laut memiliki lembaga yang mengatur para nelayan yakni RN (Rukun Nelayan) dan memiliki tempat yakni TPI (Tempat Pelelangan Ikan) sebagai sarana penunjang dalam pelaksanaan ritual-ritual yang ada dalam

masyarakat nelayan dan pula sebagai sarana penunjang ekonomi para nelayan.

Tradisi sedekah laut memiliki fungsi yang menjadi penentu dalam keyakinan masyarakat nelayan jika tidak melaksanakan ritual sedekah laut maka mereka akan menghadapi marabahaya pada saat melaut, begitupun dengan mereka melakukan sedekah laut maka mereka akan mendapatkan keberkahan, keselamatan serta tangkapan ikan yang banyak. Keyakinan ini sudah melekat pada para nelayan sehingga tradisi ini tidak boleh sampai mengalami kevakuman, oleh sebab itu kaum remaja pada saat ini yang akan menjadi penerusnya harus melakukan atau mengikuti ritual-ritual yang sudah ada.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau rencana yang disusun secara logis dan diikuti oleh unsur-unsur secara teratur, konsisten, dan operasional terkait dengan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan.¹² Sebab itu dalam setiap kegiatan penelitian tentu memerlukan sebuah metode yang akan digunakan untuk mencari, menemukan dan menganalisis data penelitian, sehingga dapat diuraikan dengan baik dan tepat.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dapat

¹² Yanuar Akbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 153

didefinisikan sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa ungkapan-ungkapan kalimat dari para informan. Selain itu, jenis penelitian ini juga dinilai lebih mudah karena dapat disesuaikan dengan objek penelitian.¹³ Jenis penelitian ini mendorong peneliti untuk mengungkap secara mendalam dan memaparkannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.¹⁴

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala bentuk informasi baik berupa benda nyata, peristiwa atau kejadian baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara umum, data yang digunakan dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.¹⁵

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara maupun pengamatan secara langsung dengan subjek pertama penelitian. Data ini menjadi data pokok yang digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian dan menjadi standar utama validasi data dalam

¹³ Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2010). Hlm. 4-5

¹⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 31

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi...* hlm 26

penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh dengan cara melakukan wawancara, pengamatan, observasi kepada para Nelayan Desa Labuhan Kec Brondong Kab. Lamongan.



¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya yang digunakan sebagai pelengkap data primer.¹⁷ Secara operasional data sekunder dapat diperoleh dengan melakukan proses dokumentasi maupun penggalian informasi dari berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian atau yang terkait dengan topik pembahasan mengenai praktek sosial keagamaan nelayan sebagai pendukung kelengkapan data primer.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data lapangan, yaitu data yang diperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi yang dituju untuk melakukan proses penelitian dan mencari serta menemukan data objektif yang berkaitan dengan tema penelitian.¹⁸ Dalam proses penelitian ini akan dilakukan proses pelibatan langsung peneliti di dalam kegiatan-kegiatan Nelayan dalam ritual sedekah laut.

¹⁷ Sumadi Suryabrta, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1998), hlm. 183.

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini akan dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang penulis lakukan adalah dengan cara penelitian langsung guna mengetahui situasi sesudah pelaksanaan Ritual Sedekah Laut di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

b. Wawancara

Penulis juga menginterview pihak-pihak yang memiliki posisi penting dalam masalah yang penulis teliti, yaitu antara lain: pemandu ritual, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat biasa. Adapun sumber yang di wawancarai adalah Informan Kunci : Bapak Suwarno, Bapak Sujud, Bapak Rasmujud, Bapak Suwadak, Bapak Sutresno, Bapak Rusmin, Bapak Maslan. dan Bapak Marjuki. Informan Tambahan: Bapak Kusen, Bapak Hadi, Bapak Iskandar, Ibu Sulis, Ibu Iis sebagai narasumber di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan pencarian data yang akan penulis lakukan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

catatan, transkrip, notulen, media serta koran yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagainya.

G. Pengolahan Data

Setelah data-data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik di atas, baik data primer maupun sekunder, tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan pengolahan data secara kualitatif deskriptif. Adapun tahapan pengolahan atau analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Penulis sudah melakukan pengumpulan data-data kemudian memfokuskan kembali data-data yang sudah diperoleh. Data-data ini juga diklasifikasikan dan dipilah untuk menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang penulis lakukan.

2. Display Data

Penulis sudah melakukan tahapan penDisplay an data agar mempermudah penulis dalam menghubungkan data-data yang sudah di dapat agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemilihan data.

3. Verifikasi Data

Penulis sudah melakukan Proses verifikasi data untuk menerjemahkan data yang telah diperoleh, sehingga memiliki makna tertentu dan kemudian diakitkan dengan asumsi teori yang digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh dapat secara spesifik

menjawab pertanyaan penelitian.¹⁹

H. Pendekatan

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dapat didefinisikan sebagai studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara pandang kita dalam memahami suatu objek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.²⁰ Selain itu, fenomenologi juga dapat dipahami sebagai suatu gagasan mengenai bagaimana seharusnya pihak peneliti dalam memandang realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi fokus masalah penelitian.²¹ Pendekatan ini digunakan untuk merefleksikan pengalaman subjek penelitian secara langsung terkait dengan pemaknaan terhadap fenomena yang dialami dalam kesadaran, pikiran, dan tindakan.²² Dalam hal ini peneliti akan melakukan upaya untuk memahami makna dari upacara sedekah laut dan simbol-simbol yang muncul dalam masyarakat Nelayan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan menguraikan sistematika pembahaasan yang berisi tentang skema penelitian, sehingga pembahasan dapat tersusun secara

¹⁹ *Ibid*, hlm 128

²⁰ Stephen W. Littlejohn, *Theories Of Human Communication*, (USA Wadsworth Publishing, 2001), hlm. 38

²¹ Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 8

²² Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2013), hlm. 2

sistematis dan mudah dipahami serta memberikan gambaran awal sebelum akhirnya masuk pada inti pembahasan dan diakhiri dengan kesimpulan, sebagai berikut:

Bab I , membahas tentang latar belakang masalah atau problem akademik sebagai landasan penelitian ini layak untuk dikaji dan dilakukan penelitian. Setelah itu, dirumuskan poin-poin masalah sebagai fokus bahasan mengenai hal yang akan diteliti, sehingga tidak keluar terlalu jauh dari konteks permasalahan. Selanjutnya, diuraikan pula tujuan dan kegunaan penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan baik dari sisi teoritis maupun praktis. Pada tahap lanjutannya berisi tinjauan pustakan yang membuat pemaparan dari hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Tinjauan pustaka berfungsi untuk menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan pada sisi tertentu yang belum dikaji atau diteliti sebagai bentuk upaya eksplorasi diskursus. Kemudian dijelaskan tentang kerangka teori yang dijadikan sebagai alat analisis di dalam proses penelitian. Pada bab I juga dipaparkan tentang metode penelitian, yaitu teknik yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data di lapangan. Dan yang terakhir berisi sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai Geografi dan Gambaran Umum mengenai objek Penelitian yaitu masyarakat Nelayan Desa Labuhan Kec. Brondong Kab. Lamongan. pemaparan tentang gambaran umum ini penting agar

memberikan wawasan pendahulu kepada para pembaca, sehingga dapat diketahui kondisi objek penelitian serta sebagai pengantar untuk menuju ke topik pembahasan yang lebih spesifik pada bab selanjutnya.

Bab III membahas mengenai penjelasan perilaku keagamaan dan penjabaran fungsional dari ritual sedekah laut serta penjelasan akar religiuitas nelayan Desa Labuhan Kec.Brondong Kab. Lamongan. data ini masih bersifat mentah yang dihasilkan dari proses pengolahan data primer dan data sekunder.

Bab IV menjelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan dengan menggunakan teori yang telah di tentukan dalam penelitian yakni wujud keberagaman serta simbol-simbol pada saat ritual sedekah laut beserta manfaat dan kepercayaan. Dari sini kemudian memberikan gambaran utuh dan dapat disimpulkan pada bab selanjutnya

Bab V Merupakan bab terakhir yang membahas penutup kesimpulan dari hasil uraian yang telah dilakukan. Kemudian disusul dengan saran. Bab ini merupakan akhir dari proses pemahaman pembaca mengenai jawaban akhir dari rumusan masalah penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang ada dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan. Bahwa tradisi yang ada di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan memiliki kaitan erat dengan kehidupan masyarakat setempat dan masih terlaksana dengan baik sampai saat ini. Tradisi sedekah laut adalah tradisi turunan dari nenek moyang yang setiap tahunnya dilakukan setahun sekali pada bulan *syuro* (tanggal jawa). Tradisi sedekah laut juga dijadikan icon bagi masyarakat lamongan karena tradisi ini masih ada sampai saat ini dan masih didasari oleh cerita pada masa lampau.

Adapun bentuk ragam nilai yang dapat diambil oleh masyarakat nelayan dengan adanya tradisi tersebut agar mampu menciptakan kesadaran yang terbangun oleh diri sendiri sehingga hal-hal yang dilakukan secara bersama-sama akan lebih ringan dan penuh dengan kebahagiaan. Banyak nilai yang terkandung di dalamnya yang bisa menjadikan tradisi ini tetap diselenggarakan sampai pada kehidupan sekarang ini dan terjaga semua unsur yang ada di dalamnya.

Tradisi sedekah laut ini juga memiliki beragam makna simbolik yang menjadi unsur dalam kehidupan manusia, berbagai makna simbolik yang terkandung dalam peralatan dan sesaji yang ada memiliki arti masing-masing

yang diyakini oleh masyarakat setempat. Sehingga dengan adanya keyakinan pada kebendaan ini yang menjadikan masyarakat nelayan lebih peka terhadap hal-hal yang mistis.

B. Saran

Peneliti ingin memberikan saran kepada masyarakat nelayan Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan sebagai berikut :

1. Pada saat pelaksanaan tradisi sedekah laut yang akan datang diharapkan lebih menjaga area laut agar tetap seimbang dan dapat memberikan kesempatan untuk tradisi-tradisi yang lainnya agar dapat berkembang dan masih tetap menjadi tradisi yang melekat pada masyarakat pada umumnya
2. Dari perubahan yang ada dalam tradisi sedekah laut pada masa lampau dan saat ini alangkah baiknya lebih memfokuskan kepada aktivitas keagamaan agar bisa lebih memahami hakikat dari tradisi sedekah laut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ancok dan Suroso, 2005: 76

Arinton, Pudja Soepanto.1990. *Upacara Tradisional Labuhan Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Pembinaan nilai-nilai Budaya.

Arwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Asmito. 1988. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Depdikbud hal. 25.

Asrofi. 1997. *Tradisi Sedekah Laut di Desa Purworejo, Bonang, Kabupaten Demak* Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Astuti, Yuli 2001. *Tradisi Upacara Labuhan Di Gunung Merapi Pada Masa Sri Sultan Hamengku Buwono IX Yogyakarta* : Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of The Religious Life*. IRCiSoD. Yogyakarta.

Gatut, Murniatmo dkk. 2003. *Budaya Spiritual Petilasan Parangkusumo dan Sekitarnya*. Yogyakarta: Wahyu Indah Offset.

Gesta Bayuadhy. *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. DIPTA. Yogyakarta.

Giddens, Anthony. 1979. *Problematika Utama dalam Teori Sosial; Aksi, Struktur dan kontradiksi dalam Analisis Sosial*. Terjemah Oleh Daryanto. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibtihaj, Musyaraf, *Islam Jawa, Kajian Fenomenal Tentang Pengaruh Islam Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2006.

Khadaf, M. *Budaya Rebo Kasan, Prosesi Tolak Balak Masyarakat Nelayan dalam* <http://www.Bangka.go.id>. Diakses tanggal 13 Oktober 2021.

Koentjaraningrat. 1990. Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Aneka Cipta, hal:180

Koentjaraningrat. 1992. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT

Pustaka Utama.

- Kuswarno, Engkus. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran. 2013.
- Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Maran, Raga Rafael. 2007. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2002.
- Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa, Menggali Untaian Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ritzer, George & Douglas J, Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial PostModern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana 2009. 581.
- Sholikhin, Muhammad. 2009. *Kanjeng Ratu Kidul: Dalam Perspektif Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Soehadha. Moh. 2004. *Metode Pengantar Sosial Kualitatif*. Buku Pedoman Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rajagrafindo. Persada, 2012. Hlm 54.
- Thompson, John. B. 1984. *Analisis Ideologi: Kritik Wacana Ideologi-ideolog Dunia*. Terjemahan oleh Haqqul Yakin. 2003. Yogyakarta: Ircisod.
- Woorward. Mark R. *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Divapress. Yogyakarta.
- Yuwono Sri Suwito, K.H.A Muhaimin, Bugiswanto, Sumarno, Ambar adrianto, Yustina Hastrini Nurwanti. 2006. *Buku Pedoman Pelaksanaan Upacara Adat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY.